

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kualitas sumber daya manusia tidak lepas dari kualitas pendidikan. Sehingga, peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kemajuan bangsa Indonesia hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Untuk mencapainya, pembaruan pendidikan di Indonesia perlu dilakukan secara terus-menerus sehingga, dapat menciptakan dunia pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman. Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah mengambil kebijakan dengan memberlakukan kurikulum yang meliputi aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan, kesehatan, keterampilan, dan seni.

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah mengambil kebijakan dengan memberlakukan kurikulum yang meliputi aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan seni. Dalam mewujudkan peningkatan komponen pendidikan pada setiap lembaga pendidikan, cara yang dapat dilakukan adalah melalui berbagai bidang yang salah satunya melalui mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dalam hal ini.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu alat yang sangat penting untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan gerak anak, yakni gerak yang dibutuhkan anak dalam usaha memperoleh berbagai pengalaman berupa pengetahuan dan keterampilan nilai, dan sikap maupun untuk belajar mengenal dirinya sendiri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, dalam usaha menyelesaikan dan mengatasi perubahan-perubahan dilingkungannya. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas olahraga jasmani dan kesehatan. Disamping itu, Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, spiritual dan sosial) serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Tujuan tersebut tidak akan tercapai dengan sendirinya, tetapi harus melalui proses pengajaran dan pembelajaran yang dikelola dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, kualitas guru sangat berpengaruh terhadap kualitas anak didik. Suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih baik bila ditunjang oleh kemampuan guru dalam menciptakan suatu interaksi dalam rangka mencapai tujuan yang merupakan salah satu kriteria keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pendidikan jasmani mulai diapresiasi sebagai suatu mata pelajaran penting dalam kurikulum sekolah. Dalam proses

pendidikan jasmani, guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi serta sarana dan prasarana olahraga.

Permainan bolavoli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang diajarkan dalam satu program pokok pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Permainan bolavoli sudah berkembang disemua lapisan masyarakat, dari anak-anak sampai orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan, dari desa sampai kota. Sejalan dengan perkembangan bolavoli yang semakin pesat, maka permainan ini pun dimasukkan dalam kurikulum pendidikan jasmani yang harus diajarkan di semua jenjang pendidikan baik di tingkat SD, SMP, SMA, dan SMK serta perguruan tinggi. Demikian pula halnya dalam kurikulum 2013(K13) dimana permainan bolavoli termasuk dalam salah satu permainan dan olahraga bola besar. Namun, pembelajaran permainan bola voli di SMP belum dilakukan secara maksimal. Karena siswa yang di didik merupakan pemain bolavoli pemula, maka dalam mengajarkan harus dilakukan sebaik mungkin, agar siswa menguasai teknik servis bawah dengan baik dan benar. dalam kurikulum 2013 guru penjaskes merupakan pembina dasar bagi para siswa untuk mempelajari teknik dasar suatu cabang olahraga diantaranya adalah teknik dasar servis bawah dalam permainan bolavoli. Apabila guru penjaskes mengajarkan tehnik dasar servis bawah dalam permainan bolavoli dengan baik dan benar serta menggunakan metode mengajar yang tepat, maka hal ini dapat mempercepat peningkatan keterampilan tehnik dasar dimaksud.

Servis merupakan salah satu teknik serangan yang berfungsi juga sebagaipukulan pertama tanda dimulainya permainan dengan kata lain Servis atau sajian bola pertama adalah hal yang sangat penting dalam permainan bola voli, karena tanpa servis masuk, sebuah tim tidak bisa mendapatkan poin (angka). Sebaliknya, dengan servis yang baik, sebuah tim bisa memenangkan suatu pertandingan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang bertempat di SMP Negeri 1 Tapa dengan jumlah keseluruhan siswa yang ada di kelas VII<sup>3</sup> sebagian besar siswa belum menguasai teknik dasar servis bawah dalam permainan bolavoli yaitu dari 25 orang siswa di kelas VII<sup>3</sup> hanya 2 orang dalam kategori baik sekali dan 7 orang yang masuk dalam kategori baik dan 7 orang dalam kategori cukup serta selebihnya termasuk dalam kategori kurang sekali. Hal ini dikarenakan guru lebih banyak memberikan materi dari pada praktik sehingga tidak ada timbal balik antara siswa dan guru. oleh karena itu, menentukan metode yang tepat sangat penting bagi seorang guru pendidikan jasmani yang disesuaikan dengan karakter siswa itu sendiri.

Metode adalah suatu cara sistimatis guna mencapai tujuan dengan praktis, ekonomis, cepat dan tepat. Untuk pengawasan teknik dalam proses belajar mengajar dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat sehingga, pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar terlaksana. Pembelajaran kooperatif merupakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pemebelajaran kooperatif (*tipe STAD*) dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana

guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Pembelajaran kooperatif (*tipe STAD*) tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif (*tipe STAD*) yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Dalam kegiatan pembelajaran yang dijumpai peneliti masih banyak guru yang menggunakan metode lama seperti guru banyak mendominasi jalannya pembelajaran, sedangkan siswa hanya bisa mendengarkan dan mengikuti saja sehingga tidak ada umpan balik antara siswa dan guru. Metode kooperatif (*tipe STAD*) akan dapat menumbuhkan pembelajaran yang efektif sehingga memudahkan siswa dalam belajar. Melalui metode *Student Teams-Achievement Division* (STAD) ini diharapkan dapat meningkatkan tehnik dasar servis bawah dalam permainan bola voli. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Teknik Dasar Servis Bawah dalam Permainan Bola Voli melalui Metode Kooperatif (tipe STAD) pada siswa kelas VII<sup>3</sup> SMP Negeri 1 Tapa”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut :Penguasaan tehnik dasar servis bawah dalam permainan bolavolisiswa SMP N I Tapa kelas VII<sup>3</sup> masih rendah dan proses pembelajaran tehnik dasar servis bawah dalam permainan bola voli kurang efektif.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah melalui metode *Student Teams-Achivemant Division* (STAD) dapat meningkatkan teknik dasar servis bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas VII SMP NEGERI 1 TAPA?”

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Masalah rendahnya teknik dasar servis bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas VII SMP 1 TAPA dapat ditingkatkan melalui metode *Student Teams-Achivemant Division* (STAD) dengan adanya teknik dan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Membentuk kelompok yang anggotanya sebanyak empat orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain). (2) Guru menyajikan pelajaran. (3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. (4) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. (5) Memberi evaluasi. (6) Kesimpulan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan teknik dasar servis bawah dan untuk meningkatkan teknik dasar servis bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas VII SMP 1 TAPA *Student Teams-Achivemant Division* (STAD).

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian yaitu:

### **A. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam berfikir ilmiah bagi gurupendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

### **B. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi Siswa, meningkatkan teknik dasar servis bawah dalam permainan bola voli.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan informasidalam meningkatkan teknik dasar servis bawah dalam permainan bola voli.
- c. Bagi Sekolah, sebagai bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran pendididikan jasmani olahraga kesehatan khususnya materi bola voli. Selain itu, sebagai bahan masukan bagi SMP 1 TAPA untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti, menambah ilmu penegetahuan dan pengalaman berharga bagi peneliti khususnya tentang permainan bola voli agar nantinya bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

